

UPAYA PERBAIKAN KERJASAMA TIM DALAM BISNIS SOLISI

Bagus Putra Setyadi

Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra, Surabaya

Email: bputra@student.ciputra.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to know the problems of cooperation in which by doing teamwork cooperation is expected to get better result compared to working individually. Therefore, the purpose of this research is to determine the problems of cooperation in Elok Megah Bintang company. This research is qualitative research with semi-structured interview as data collection method. A total of 5 informants are chosen as the interviews. Data that has been obtained is reduced and analyzed to be used in the offset of improving teamwork cooperation. The result of this research is that the cooperation in Solisi company can be good enough, but there are two indicators that need to be improved in the hope that team cooperation within the Solisi company have more compact and bring positive impact on the company.

Keywords: Teamwork, Motivation, Commitment.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan mengenai kerjasama dimana dengan melakukan kerjasama tim diharapkan dapat menimbulkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan bekerja secara individu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Sebanyak 5 informan dipilih sebagai responden penelitian. Data yang telah didapat direduksi dan dianalisis untuk digunakan dalam upaya perbaikan kerjasama tim. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kerjasama di dalam perusahaan Solisi dapat dikatakan cukup baik, tetapi terdapat 2 indikator yang harus dilakukan perbaikan dengan harapan kerjasama tim di dalam perusahaan Solisi semakin kompak dan membawa dampak positif bagi perusahaan. Indikator tersebut adalah faktor pengetahuan yang meliputi kemampuan anggota di dalam bekerja dan faktor sudut pandang yang meliputi rasa ingin membantu anggota lain dalam melakukan pekerjaan.

Kata Kunci: Kerjasama Tim, Motivasi, Komitmen.

PENDAHULUAN

Solisi merupakan bisnis yang didirikan oleh mahasiswa Universitas Ciputra pada tahun 2015 yang memiliki latar belakang yang berbeda tetapi ingin tetap satu tujuan yaitu menyukkseskan bisnis ini. Solisi merupakan bisnis yang bergerak pada bidang makanan dengan olahan daging sapi yang berdiri dibawah bendera dari Perusahaan Elok Megah Bintang. Solisi mulai memproduksi produk pertamanya yaitu bakso isi brokoli. Pada awal berdirinya Solisi sempat membuka gerai offline yang menjual khusus bakso bakar yang berlokasi di g-walk Citraland. Karena keterbatasan waktu, biaya sewa yang cenderung mahal dan pendapatan yang tidak mencukupi dan jarak yang harus di tempuh masing-masing personil tim terbilang jauh maka di putuskan untuk menutup gerai.

Saat ini penjualan bakso frozen Solisi beralih pada sistem pre-order online dan hanya mengikuti bazaar tertentu dan tidak rutin. Pada bulan Februari 2017 penjualan Solisi meningkat dibandingkan dari bulan sebelumnya dan bulan-bulan berikutnya dikarenakan pada bulan tersebut perusahaan Solisi mengadakan diskusi dan mempersiapkan segala yang dibutuhkan sebelum event bazaar berlangsung. Timbulnya fluktuatif

penjualan yang didapat Solisi dapat diakibatkan karena jarang diadakan pertemuan rutin yang diadakan sehingga komunikasi hanya terjadi pada saat program Entrepreneurial Project berlangsung, selain itu penjualan menurun dikarenakan pada saat itu tidak ada perkuliahan. Melalui wawancara singkat dengan anggota dapat diketahui bahwa kinerja Solisi menurun dikarenakan oleh komitmen anggota dalam memprioritaskan jalannya bisnis masih rendah, kurangnya komunikasi dalam tim untuk membahas kinerja serta mengadakan evaluasi dan diskusi laporan kegiatan, serta kurangnya kesadaran terhadap pembagian *job description* masing-masing anggota kelompok masih belum teratur dalam hal tanggung jawab masing-masing anggota.

Kerjasama dalam sebuah kelompok bisnis atau perusahaan merupakan hal penting demi keberlangsungan perusahaan. Sinergi antara anggota kelompok maupun antara pemilik dan karyawan harus terus terjalin dalam satu ikatan kerja. Menurut Harsanto (2015) terdapat sejumlah alasan mengapa harus dilakukan kerjasama dalam sebuah kelompok bisnis maupun perusahaan diantaranya adalah kerjasama dapat menumbuhkan energi yang lebih besar, karena tidak harus bekerja secara sendiri atau tidak menyelesaikan permasalahan secara sendiri, kerjasama dapat mendorong rasa belajar anggota demi kemajuan bersama, kerjasama juga mendorong semua anggotanya untuk tetap transparan terhadap semua persoalan dan transaksi dalam kelompok bisnis atau perusahaannya. Kerjasama juga merupakan sarana untuk melakukan pertukaran pengetahuan atau *sharing knowledge*, kerjasama merupakan unsur penting dan fundamental dalam sebuah pertukaran pengetahuan, dimana semua anggotanya dari berbagai latar belakang disatukan dengan satu visi dan tujuan bersama.

Menurut Maxwell (2011) kerja sama adalah kunci dari sebuah target pencapaian yang besar. Oleh karena itu agar menjadi anggota tim yang bisa di andalkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dan kendala yang sedang terjadi diperlukan kerja sama yang baik antar anggota dalam tim. Tujuan pada penelitian adalah untuk mengetahui cara memperbaiki kinerja teamwork pada perusahaan Solisi.

LANDASAN TEORI

Tim

Menurut Daft (2003 dalam wispandono 2015) sebuah tim dapat dikategorikan dalam tiga komponen, sebagai berikut.

- (1) Memiliki anggota dua orang atau lebih, bahkan bisa mencapai 15 dalam tim besar.
- (2) Orang yang berada di dalam tim harus melakukan komunikasi atau interaksi secara teratur, karena berkumpul saja tidak dapat dikatakan sebagai sebuah tim.
- (3) Tim juga harus melakukan pekerjaan atau memiliki tujuan berkinerja.

Dimensi Kerjasama (*Teamwork*)

Menurut Wispandono (2015) kerjasama merupakan “*group of individuals working together to reach a common goal.*” atau definisi dari kerjasama tim adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan dan menyadari bahwa tujuan tersebut lebih mudah dicapai dengan melakukan kerjasama daripada dikerjakan sendiri. Menurut Wartini (2015) kerja sama dalam sebuah tim akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergi bagi individu yang berada di dalamnya atau tergabung di dalamnya. Menurut Hartini (2015) kerja tim atau kerjasama dalam tim merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. Kerjasama penting dilakukan oleh perusahaan atau organisasi karena pada saat kini tekanan-tekanan persaingan yang semakin meningkat, terlebih persaingan antara pegawai dalam satu perusahaan. Menurut Dewi (2012) bahwasannya bentuk kerja dalam kelompok harus diorganisasi dan dikelola dengan baik. Tim yang memiliki anggota dari beberapa keahlian dan dapat dikordinasikan untuk bekerjasama dengan pimpinan akan menjadi kekuatan untuk satu sama lain dalam menyelesaikan tugas. Kerjasama juga memiliki beberapa jenis berdasarkan jenis timnya. Menurut (Priyatama 2015) terdapat 6 jenis teamwork sebagai berikut :

- (1) Tim Formal : Sebuah tim yang dibentuk oleh suatu organisasi sebagai bagian dari struktur organisasi formal.

- (2) Tim Vertikal : Sebuah tim yang terdiri dari seorang manajer dan beberapa bawahan dalam suatu organisasi formal.
- (3) Tim Horizontal : Sebuah tim formal yang terdiri dari beberapa karyawan dari tingkat jabatan yang sama dengan beberapa keahlian berbeda.
- (4) Tim dengan Tugas Khusus : Sebuah tim yang dibentuk diluar organisasi formal untuk menangani suatu proyek atau tugas.
- (5) Tim Mandiri : Sebuah tim yang terdiri dari 5 hingga 20 pekerja dengan beberapa keahlian untuk bekerja dan diawasi oleh pelaksana tugas yang terpilih.
- (6) Tim Pemecah Masalah : Sebuah tim yang dibayar per-jam dari departemen yang sama yang dibentuk untuk sesegera mungkin memecahkan masalah yang sedang dihadapi organisasi.

Menurut Wartini (2015) kerjasama secara berkelompok akan megarah pada efisiensi dan efektifitas yang lebih baik. Setiap anggota tim atau organisasi sangat berhubungan erat dengan kerjasama yang dibangun dengan kesadaran akan prestasi kerja. Definisi kerjasama dalam tim juga berarti sekelompok orang yang bekerjasama bersama dalam mencapai tujuan dan menyadari bahwa tujuan lebih mudah di dapatkan dengan melakukan kerjasama daripada dilakukan sendiri Taharudin (2014). Definisi kerjasama juga diungkapkan oleh Farid (2015) tim adalah sekelompok kecil orang dengan keahlian pelengkap yang memiliki komitmen di dalam sebuah organisasi. Terdapat 6 elemen kunci dari sebuah kerjasama tim yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

- (1) Ukuran : Dalam sebuah tim ukuran tim menjadi elemen yang erat dan terkait dengan elemen yang lain. Dengan ukuran anggota yang semakin sedikit maka kesempatan untuk mengadopsi pekerjaan yang sama semakin besar dalam sebuah tim.
- (2) Keahlian Anggota : Hal ini terkait dengan saling ketergantungan antar anggota, atau adanya dukungan dari antar anggota.
- (3) Tujuan yang sama : Sesama anggota memiliki arti yang sama atau tujuan individual yang sama dengan anggota yang lain.
- (4) Pendekatan umum gabungan dari dari individual, kelompok dan tugas. Dalam elemen ini dalam setiap tim perlu terus mengadakan review atau evaluasi mengenai program tim.
- (5) Elemen yang kelima adalah tujuan kinerja yang diinginkan dalam tim adalah menciptakan tim yang solid dan sempurna dengan tujuan tim.
- (6) Pertanggungjawaban antar anggota di dalam sebuah tim merupakan elemen terakhir yang harus ada dari sebuah kerjasama tim.

Indikator Kerjasama (*Teamwork*)

Menurut Pace dan Faules (2015) kerjasama dalam sebuah tim dapat terbentuk dikarenakan 6 kondisi berikut :

- (1) Anggota tim atau organisasi harus bertanggung jawab secara bersama-sama atas tugas yang dikerjakan dalam tim. Dalam indikator pertama ini anggota harus memiliki tanggung jawab penuh atas apa yang dilakukan atau apa yang sudah menjadi bagian pekerjaannya dalam sebuah kelompok, karena apabila satu saja anggota dalam sebuah tim tidak bisa bertanggung jawab maka akan merusak bagian lainnya dalam tim.
- (2) Anggota tim atau organisasi juga harus dapat mandiri dalam mengerjakan tugas dalam tim. Kemandirian dalam sebuah tim bukan berarti melakukan pekerjaan secara individual, tetapi dapat menerima tanggung jawabnya tanpa mempengaruhi anggota yang lain dalam bekerja.
- (3) Adanya saling ketergantungan dari proses pekerjaan yang dilakukan atau dalam menghasilkan produk akhir. Proses saling ketergantungan merupakan proses saling bertukar pikiran dan saling memberikan pendapat terhadap semua anggota tim.

- (4) Adanya beberapa latar belakang keahlian dalam sebuah tim agar pekerjaan yang dilakukan. Dengan adanya beberapa latar belakang keahlian diharapkan sebuah tim dapat bekerja secara maksimal karena pekerjaan terbagi sesuai dengan keahlian nya masing-masing.
- (5) Keahlian anggota dalam bekerja harus terintegrasi dengan baik. Indikator ini mangacu pada adanya keahlian yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, sehingga organisasi dapat bekerja secara efektif.
- (6) Anggota dalam tim atau organisasi harus berbagi tujuan dan memiliki kesamaan tujuan dalam organisasi. Indikator ini mengacu pada semua anggota tim harus memiliki kesadaran bahwa tim ini dibentuk untuk memudahkan pekerjaan dan sadar akan tujuan untuk sukses bersama.

Efektifitas Tim

Sebuah tim atau organisasi dapat dikatakan sudah berjalan baik dan efektif apabila semua anggotanya bekerja secara efektif pula. Menurut Williams (2008) terdapat 5 hal anggota yang dapat dikatakan membangun kerjasama yang efektif :

- (1) Anggota mengerti dengan baik apa saja tujuan dari tim secara bersama dan memiliki rasa saling memiliki dalam menjalankan tugasnya.
- (2) Anggota menyumbangkan kemampuannya kepada tim dan menerapkan bakat pengetahuannya untuk tim atau organisasi. Anggota juga dapat bekerja secara terbuka dan mengekspresikan gagasan dan opinya demi kebaikan tim.
- (3) Anggota mengerti sudut pandang antar anggota tim atau organisasi dan mendorong atau mengembangkan kemampuannya untuk memberikan dukungan agar tim bisa mencapai tujuannya.
- (4) Anggota dapat mencegah terjadinya konflik antar anggota dan dapat dengan cepat menyelesaikan masalah di dalam tim atau organisasi.
- (5) Anggota berpartisipasi pada setiap keputusan-keputusan yang diambil dalam tim atau organisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna memperoleh hasil penelitian yang diinginkan. Penelitian kualitatif juga memiliki keterkaitan untuk memahami bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya. Pendekatan dengan kualitatif akan dilakukan secara deskriptif melalui proses wawancara. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, lalu teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara triangulasi dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Elok Megah Bintang atau Solisi. Sedangkan subjek dalam penelitian ini dengan adalah orang yang dirasa dan dipandang mengerti atau paham dengan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini. Subjek yang menjadi sumber data pada penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan objek yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek yang akan diteliti. Berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu Upaya Perbaikan Kerjasama Tim Dalam Bisnis Solisi, maka subjek dalam penelitian adalah anggota perusahaan Solisi, Dosen fasilitator Solisi dan Ahli sumber daya manusia.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara yang menurut Kuncoro (2013) wawancara personal merupakan wawancara antar orang, yaitu antara peneliti dengan informan yang diarahkan

oleh pewawancara untuk tujuan memperoleh informasi yang relevan.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2016) hasil penelitian yang valid adalah bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul di dalam wawancara dengan data yang sesunguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pengujian dengan cara triangulasi dimana menurut Sugiyono (2016) Triangulasi dapat diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, dimana pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengevaluasi data yang telah diperoleh dari beberapa sumber (Sugiyono, 2016).

Tahap Analisis Data

Dalam penelitian ini Metode yang digunakan sebagai analisis selama di lapangan adalah model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Reduksi Data : Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari pola dan tema untuk menarik kesimpulan sementara.
- (2) Penyajian Data : Penyajian data (*display data*) dilakukan dengan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu seperti dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sebagainya untuk dapat semakin mudah dipahami.
- (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi : Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, sehingga nantinya dapat dirumuskan strategi pengembangan bisnis yang tepat untuk perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pembahasan Tujuan Tim

Berdasarkan indikator tujuan tim, dapat diketahui bahwa sebuah tim yang memiliki kerjasama yang baik harus dimulai dengan adanya kesamaan dari tujuan di dalam tim itu sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap anggota perusahaan solisi dan dosen fasilitator mengenai tujuan di dalam tim mendapatkan hasil bahwa semua anggota memiliki tujuan yang sama di dalam perusahaan yaitu untuk mendapatkan profit, walaupun pada awalnya project bisnis ini hanya dibuat sebagai tugas kuliah.

“Point yang ingin kami capai yaa tentu saja untuk mengembangkan perusahaan ini menjadi perusahaan yang lebih baik, lebih berkembang dan juga tentu saja mendapatkan Cuan.” **(EL-TT,-1)**

“Sebenarnya saat mendirikan projek ini awalnya itu hanya untuk memenuhi prasyarat tugas....aaaa...seiring berjalannya waktu kami mendirikan projek ini untuk mengembangkan bisnis, yaitu point utamanya mencari produk yang bener-bener berkualitas, jadi produk ini inginnya dipasarkan lebih jauh....aaa...pencapaian tim yang lainnya yaitu untuk mencari profit yang tinggi dengan memperluas pasar.” **(LK-TT,-1)**

“Saya membimbing Solisi pada semester yang lalu....aaaaa.....mereka sangat antusias dalam mencapai tujuan pada semester lalu, buktinya target mereka hampir tercapai meskipun tidak 100% tapi cukup....aaaa....cukup tercapai yaitu diangka 90%. Berarti bisa dianggap mereka sudah paham dan mengerti tujuan yang ingin di capai.” **(AM-TT,-1)**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap anggota perusahaan Solisi dan dosen fasilitator Solisi mengenai kesamaan tujuan di dalam tim dan memiliki rasa saling memiliki dalam bekerja mendapatkan jawaban bahwa anggota Solisi merasa memiliki tujuan di dalam perusahaan sesuai dengan visi dan misi yang

telah ditetapkan dan merasa saling membantu satu sama lain ketika salah satu anggota berhalangan atau tidak bisa hadir karena alasan tertentu.

“Aaaa....kami sih sudah...aaaa... apa yaa...karena dengan Visi kami itu menjadi perusahaan Frozen food yang memprioritaskan rasa, sehat, dan kualitas. Nah maka dari itu kami sekelompok bagaimana caranya bisa membuat Solisi ini menjadi...aaaa...bakso Frozen yang berbeda dengan yang lainnya yang memiliki rasa dan tentunya sangat sehat dan menjaga kualitas.” **(FR-TT,2)**

“Seharusnya setiap anggota Solisi sudah memiliki tujuan yang sama, meskipun mereka pada awalnya tidak memiliki tujuan yang sama, tapi mereka pasti sudah berkomitmen untuk melakukan yang terbaik demi Solisi.” **(AM-TT,2)**

Menurut Williams (2008 dalam Hapsari 2017) efektifitas tim adalah anggota mengerti dengan baik apa saja tujuan dari tim secara bersama dan memiliki rasa saling memiliki dalam menjalankan tugasnya. Dengan adanya pengertian mengenai tujuan dari didirikannya tim, maka akan membuat anggota merasa harus bisa mencapai apa yang menjadi tujuannya. Dengan anggota mengerti tujuannya juga diharapkan untuk dapat bekerjasama secara baik agar apa yang menjadi tujuannya dapat dengan cepat dicapai. Dalam indikator tujuan tim dapat terlihat bahwa semua anggota Solisi memiliki tujuan yang sama saat akan mendirikan perusahaan dan saat perusahaan ini sudah berjalan.

Analisis dan Pembahasan Pengetahuan

Efektifitas tim dapat terjadi apabila anggota menyumbangkan kemampuannya kepada tim dan menerapkan bakat pengetahuannya untuk tim atau organisasi. Pengetahuan yang terbagi dengan baik dan merata di dalam sebuah tim akan membuat tim menjadi lebih solid dan lengkap. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ahli sumber daya manusia mengenai permasalahan adanya berbagai latar belakang pengetahuan di dalam sebuah tim, mendapatkan hasil bahwa tim yang baik harus memiliki heterogenitas disiplin pada setiap anggotanya.

“Betul...soalnya dalam tim itu harusnya kita memiliki anggota yang multi disiplin, karena kebutuhan pasar itu tentunya tidak bisa diselesaikan dengan satu disiplin atau kebutuhan atau masalah bisnis itu harus multidisiplin yang harus menyelesaikan itu, sehingga keberagaman atau heterogenitas disiplin dalam tim itu sangat-sangat perlu.” **(AL-PT-1)**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap anggota lain dan juga dosen fasilitator Solisi mendapatkan hasil bahwa CEO telah membagi pekerjaannya sesuai dengan passion masing-masing anggota.

“mencatat....aaaaa....untuk mencatat transaksi apapun yang terjadi pada Solisi. Jadi pembagian tugas telah ditetapkan dan telah ditentukan dengan masing-masing keahlian yang dimiliki oleh masing-masing personal.” **(LK-PT,-1)**

“Yaaa menurut saya sudah sesuai dengan keahliannya masing-masing, jabatannya atau jobdesk yang mereka miliki...aaaa...bukti mereka dapat bekerjasama dengan baik dari awal semester yang lalu sampai akhir.” **(AM-PT,-1)**

Menurut Pace dan Faules (2015) kerjasama dalam sebuah tim dapat terbentuk dikarenakan salah satunya karena adanya beberapa latar belakang keahlian dalam sebuah tim agar pekerjaan yang dilakukan. Dengan adanya beberapa latar belakang keahlian diharapkan sebuah tim dapat bekerja secara maksimal karena pekerjaan terbagi sesuai dengan keahliannya masing-masing. Dalam indikator ini terlihat bahwa CEO Solisi telah membagi pekerjaan bawahannya dengan baik. Dalam indikator ini juga yang menjadi penilaian adalah anggota Solisi juga harus mampu mengeluarkan kemampuannya secara maksimal untuk kepentingan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dapat diketahui bahwa anggota Solisi belum mengeluarkan kemampuannya secara maksimal di dalam perusahaan, hal tersebut juga diungkapkan oleh dosen fasilitator Solisi yang menyatakan bahwa anggota Solisi dalam 1 semester terakhir tidak bekerja maksimal dan gagal dalam mencapai target. Sehingga dalam indikator ini dapat dikatakan bahwa kerjasama anggota Solisi masih belum baik.

Analisis dan Pembahasan Sudut Pandang Tim

Efektifitas tim dapat terjadi apabila anggota mengerti sudut pandang antar anggota tim atau organisasi dan mendorong atau mengembangkan kemampuannya untuk memberikan dukungan agar tim bisa mencapai tujuannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ahli sumber daya manusia mengenai sudut pandang tim, mendapatkan hasil bahwa sudut pandang semua anggota di dalam tim memang tidak bisa 100 % sehingga peran CEO sangat penting dalam hal ini untuk mempelajari sudut pandang dari masing-masing anggota.

“Betul Bagus, jadi kalau katakanlah tim itu terdiri dari 5 orang, tentunya sudut pandangnya tidak mungkin bisa 100% sama, sehingga di dalam tim itu harus ditunjuk siapa yang koordinator tim atau katakanlah CEOnya, sehingga bisa mengerti sudut pandang masing-masing anggotanya sehingga tidak menjadi konflik atau friksi dalam berorganisasi dan terlebih lagi dalam memutuskan suatu masalah.” **(AL-SP,-2)**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap anggota Solisi mengenai sudut pandang antar anggota di dalam tim mendapatkan hasil bahwa anggota Solisi tidak tahu pasti apakah anggota lain memiliki sudut pandang usaha Solisi sebagai bisnis atau hanya sekedar tugas, tetapi bila dilihat kinerjanya selama ini dapat terlihat bahwa sudut pandang anggota memang serius menjalankan bisnis.

“Saya rasa saya tidak begitu paham sudut pandang anggota di dalam perusahaan apakah itu hanya untuk tugas atau emang serius untuk usaha, tetapi sejauh yang saya lihat memang serius untuk usaha.” **(FD-SP,-2)**

“Kalau sudut pandang nya memang keseluruhan untuk bisnis.” **(LK-SP,-2)**

Indikator sudut pandang tim juga menilai apakah anggota perusahaan Solisi memiliki rasa untuk saling membantu demi terwujudnya target di dalam perusahaan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap anggota Solisi mendapatkan hasil bahwa anggota belum banyak membantu anggota lainnya dalam bekerja dan masih terkesai mementingkan egonya masing-masing.

“Kalau jujur saya jarang banget membantu anggota lain apalagi masalah keuangan dan produksi.” **(EL-SP,-2)**

“saya kalau untuk urusan diluar perhitungan keuangan saya tidak pernah membantu karena memang bukan bidang saya, tetapi mungkin memberikan sedikit saran saja pernah, contoh memberi saran lukman untuk mengambil keputusan ikut pameran dan lainnya..” **(FD-SP,-2)**

Menurut Wartini (2015) kerja sama dalam sebuah tim akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergi bagi individu yang berada di dalamnya atau tergabung di dalamnya. Indikator ini mengacu pada semua anggota tim harus memiliki kesadaran bahwa tim ini dibentuk untuk memudahkan pekerjaan dan sadar akan tujuan untuk sukses bersama. Di dalam perusahaan sendiri dengan adanya sudut pandang yang baik antar anggota maka tidak ada lagi anggota yang merasa bingung bekerja di dalam perusahaan, karena ketika mereka kesusahan dalam menjalankan pekerjaan mereka bisa meminta tolong kepada sesama anggota lainnya. Dalam indikator ini dapat terlihat bahwa anggota tidak dapat bekerjasama dalam hal membantu antar anggota perusahaan, sehingga dalam indikator ini dapat dikatakan kerjasama anggota solisi masih rendah.

Analisis dan Pembahasan Konflik

Efektifitas tim dapat terjadi apabila Anggota dapat mencegah terjadinya konflik antar anggota dan dapat dengan cepat menyelesaikan masalah di dalam tim atau organisasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap ahli sumber daya manusia mengenai konflik didalam sebuah tim, mendapatkan hasil bahwa konflik tidak selalu buruk bagi perusahaan, asalkan bisa dikendalikan konflik tersebut.

“Tidak selalu buruk yaa.....konflik itu kadang-kadang bisa memacu suatu kinerja asal konflik itu bisa dikelolah dengan baik, jadi tidak konflik yang berkepanjangan apalagi konflik itu akhirnya menimbulkan suasana yang tidak kondusif, selama konflik itu bisa kita kendalikan dengan baik tentunya tugas di oleh CEO disitu, jadi bisa mengendalikan konflik menyelesaikan konflik, itu akan jauh lebih optimal..” (AL-KF--3)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap anggota Solisi dan dosen fasilitator Solisi mengenai permasalahan konflik di dalam tim, mendapatkan hasil bahwa selama ini konflik yang dialami oleh perusahaan memang ada tetapi masih dalam skala kecil dan bukan merupakan konflik berkepanjangan yang besar.

“Kalau jaminan kesehatan itu menurut Saya wajib karena setiap orang itu kan harus ada yang diurus kalau sakit itu harus ada yang ngurus. Jadi jaminan kesehatan itu sifatnya wajib jadi bukan menjadi sesuatu yang berhubungan dengan laba usaha dan lain-lain. Jadi kalau tunjangan kesehatan itu wajib tapi kalau tunjangan yang lain sesuai dengan produktivitasnya, sesuai dengan hasil yang di dapat perusahaan.” (SP-KM-D-5)

“Menurut saya waktu saya membimbing Solisi tidak pernah terjadi konflik antar anggota atau perbedaan pendapat yang terlalu signifikan.”

(AM-KM-D-5)

Dalam indikator ini pemecahan permasalahan dalam setiap konflik yang terjadi juga dapat menjadi salah satu cara apakah tim dapat dikatakan efektif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap anggota Solisi dan dosen fasilitator Solisi mengenai pemecahan masalah dalam setiap konflik yang terjadi, mendapatkan hasil bahwa anggota Solisi selalu memecahkan masalah dengan mengambil jalan tengah dan dilakukan rapat untuk memecahkan permasalahan tersebut.

“Yaa aintuk menghilangkan konflik ya diajak nganu....diajak duduk bersama, jadi untuk... Iyaa membahas atau membicarakan masalah yang terjadi antar individu, jadi yaa caranya itu duduk bersama dengan ngobrol untuk melelehkan mencairkan suasana agar tidak ada ketegangan. Jadi yaa juga kadang diajak pergi bareng-bareng untuk menjalin...menjalin apa....kedekatan interpesonal antar individu gitu. Nah jadi setelah dilakukan itu yaaa itu ada peningkatan lah untuk saling mengerti satu sama lain. Dan yaaa kita berusaha mencairkan suasana, gitu lah gus...” (LK-KF--3)

“Yaaa...kalau....apa yaaa..... kalau konflik itu biasanya kita nggak ngomong langsung gitu konfliknya itu, pas misalnya kayak ada CMO nggak melaksanakan tugas dengan baik, nah terus si Lukman sebagai CEO mengingatkan, gitu.... jadi nggak sampai konflik yang apa yaa.... Yang parah....pokoknya kita baik-baik aja lah...soalnya kita juga mengerjakan bisnis ini secara bersama-sama, nggak usah ada konflik-konflik gitu..” (FD-KF--2)

Berdasarkan hasil analisis wawancara tersebut dapat dilihat bahwa konflik yang ada di dalam perusahaan dapat dengan mudah diatasi dan dihindari oleh semua anggota Solisi. Dalam melakukan penyelesaian konflik

di dalam perusahaan merupakan hal yang sulit, terlebih apabila konflik tersebut sudah lama terjadi tentu hal tersebut akan mempengaruhi kerjasama antar anggota di dalam perusahaan. Dalam indikator ini dapat terlihat anggota perusahaan Solisi sudah dapat meghindari konflik dengan cepat dan tidak memperpanjang konflik yang ada, sehingga dapat meningkatkan kerjasamanya di dalam tim atau perusahaan.

Analisis dan Pembahasan Partisipasi

Efektifitas tim dapat terjadi apabila anggota berpartisipasi pada setiap keputusan-keputusan yang diambil dalam tim atau organisasi. Melalui wawancara yang dilakukan kepada ahli sumber daya manusia mengenai partisipasi anggota di dalam sebuah tim mendapatkan hasil bahwa sangat harus bagi perusahaan untuk mendapatkan banyak saran dan masukan dari semua anggotanya, sehingga perusahaan akan memiliki kekayaan ide yang dapat menjadi bahan pengambilan keputusan.

“Harus...bertukar pendapat harus, ben some mind itu harus, sehingga kalau dari 5 kepala katakanlah dari satu tim itu ada 4 anggota dan 1 CEO, mereka masing-masing mengeluarkan pendapatnya sehingga pendapat itu makin kaya sehingga kita bisa pilih pendapat mana yang paling baik, paling efisien efektif, tentunya kita bisa ambil dari pendapat masing-masing itu kita ramu, kita atur sesuai dengan kebutuhan atau tantangan pasar atau kebutuhan organisasi tersebut.” (AL-PR-4)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap anggota perusahaan Solisi mengenai partisipasinya didalam mengambil keputusan dan saran mendapatkan hasil bahwa anggota merasa sudah diberikan kebebasan dalam memberikan pendapat dan saran demi kemajuan perusahaan.

“Yaaaa...ada sih, misal setiap kali penjualan dalam perusahaan Solisi menurun, jadi setiap anggota itu selalu memberikan ide-ide atau masukan sebagai inovasi untuk memperbarui produk. Jadi yaaa kalau saya nilai sih rekan-rekan kerja itu sangat membantu sih dalam memberikan pendapat atau masukan, yaa seperti itu sih..” (LK-PR-5)

“Aaa...kalau menurut saya sih yaa...saya pribadi, yaa saya melakukan hal tersebut, karena apa?...aaaa... kalau kita cuman menggantungkan satu orang saja, seandainya ini ada satu orang yang selalu menonjol didalam perusahaan...aaaa...katakanlah itu adalah CEO yaa... kalau kita nungguin CEO untuk ber ide atau bergagasan pada setiap masalah yang ada, itu kan juga nggak boleh gitu kan, jadi karena apa... karena aaaa... perusahaan ini itu milik orang 5, jadi kita bareng-bareng, jadi tidak boleh saling menggantungkan gagasan orang lain...aaaa...selain itu setiap ada masalah atau ada apa yaa... kayak seandainya ada inginnya muncul produk baru atau ada masalah saya dimarketingnya, atau di finance nya itu selalu yaaa...kita pasti ada ide-ide baru untuk gimana sih caranya untuk masalah tersebut itu terselesaikan, nah gagasan ini itu kan kalau menurut saya seandainya saya memberikan ide A, menurut saudara Bagus ide B tapi dicampur A, nah ide dari orang-orang lain ini itu kan bisa saling di Mix gitu kan, nah setiap ide yang muncul itu juga pasti ide yang baik, ide yang ...aaaa... menurut apa yaa... untuk masalah ini terselesaikan gitu loh. Jadi ya menurut saya rekan-rekan saya yang ada didalam perusahaan itu sudah sangat berkontribusi baik, maksimal, dan penuh tanggung jawab dalam mengerjakan setiap jobdesk dan juga setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Selain itu saya juga sangat berterima kasih karena saya bisa bergabung dan ada dalam perusahaan Elok Mega Bintang ini...eemmm.. karena pada perusahaan ini saya juga merasa sangat belajar untuk...aaaa...bekerja, untuk memanage perusahaan sendiri, bekerjasama dengan orang lain, bisa mengenal watak anggota satu sama lain, seperti itu. Jadi saya sangat berterima kasih, saya sangat senang sekali bisa ada dalam menjadi bagian dari perusahaan Elok Mega Bintang ini, seperti itu..” (EL-PR-5)

Menurut Taharudin (2014) Definisi kerjasama dalam tim juga berarti sekolompok orang yang bekerjasama bersama dalam mencapai tujuan dan menyadari bahwa tujuan lebih mudah di dapatkan dengan melakukan kerjasama daripada dilakukan sendiri. Indikator ini mengacu pada semua anggota tim harus memiliki kesadaran bahwa tim ini dibentuk untuk memudahkan pekerjaan dan sadar akan tujuan untuk sukses bersama. Dalam hasil analisis wawancara dapat terlihat bahwa anggota selalu berpartisipasi dalam setiap permasalahan yang ada di dalam perusahaan, partisipasi yang dibangun di dalam perusahaan adalah saling memberikan saran dan pendapatnya di dalam perusahaan ketika perusahaan mengalami penurunan penjualan. Dalam hasil analisis wawancara dapat terlihat bahwa anggota perusahaan Solisi telah memiliki faktor partisipasi yang baik di dalam kerjasamanya di perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini kerjasama yang ada di dalam perusahaan Solisi mengalami penurunan dalam satu semester terakhir ini. Hal tersebut dikarenakan banyak anggota Solisi yang memiliki pekerjaan atau kegiatan lain di luar perusahaan Solisi. Hal tersebut terlihat pada indikator pengetahuan. Dalam indikator tersebut sebenarnya anggota Solisi sudah bekerja sesuai dengan *job description* yang sesuai dengan *passionnya*, tetapi karena adanya kesibukan lain banyak anggota Solisi yang akhirnya tidak fokus dan tidak memberikan kemampuannya secara maksimal terhadap kemajuan perusahaan. Dalam indikator sudut pandang anggota Solisi juga terlihat lemah di dalam hal kerjasama. Anggota Solisi lebih sering bekerja dengan pendapatnya masing-masing dan tidak membantu rekan kerja yang lain apabila pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan *jobdesc* dan *passion*nya.

Dalam penelitian ini dapat terlihat bahwa faktor yang membuat kerjasama anggota Solisi baik adalah indikator tujuan tim. Dalam indikator ini anggota Solisi sudah memiliki kesamaan tujuan di dalam sebuah tim, yang membuat anggota dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam indikator konflik, anggota Solisi juga semikian rupa dapat menghindari konflik besar di dalam perusahaan dan dapat dengan cepat menyelesaikan konflik tersebut dengan cara musyawarah dan mufakat. Dan yang terakhir dalam indikator partisipasi dapat diketahui bahwa anggota Solisi telah memberikan saran dan masukannya terhadap perusahaan secara rata dan tidak saling membantah saran dari anggota lainnya. Dalam penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa kerjasama di dalam perusahaan Solisi dapat dikatakan cukup baik, tetapi terdapat 2 hal yang harus menjadi fokus perhatian perusahaan Solisi agar mampu memaksimalkan kerjasamanya untuk kemajuan perusahaan.

Saran

Saran Bagi anggota perusahaan Solisi harus lebih mampu untuk fokus terhadap tanggung jawabnya di dalam perusahaan Solisi. Tujuan tim yang sudah baik harus diimbangi dengan tanggung jawab yang penuh di dalam mencapai tujuan tersebut. Anggota Solisi juga diharapkan untuk mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya dalam bekerja di dalam perusahaan, dan menjadikan perusahaan ini menjadi prioritas utama dalam bekerja. Di dalam bekerja di perusahaan, anggota Solisi juga diharapkan untuk mampu membantu rekan kerja nya se bisa mungkin agar tidak terjadi konflik untuk kedepannya dan perusahaan dapat dengan cepat mencapai tujuan nya. Kepada penelitian berikutnya diharapkan untuk menggunakan perusahaan lain dan peneliti menyarankan untuk Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai semua indikator dalam kerjasama karyawan dengan berbagai sub indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartini, S. (2016). *Peran Tim Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Perbankan*. STIE Palangka Raya.
- Kuncoro, M. (2013). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Maxwell, C. (2011). *The 17 Indisputable Laws of Teamwork*. MIC.
- Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wartini, S. (2016). *Strategi Manajemen Konflik Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Teamwork Tenaga Kependidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.